

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Rumbia masih menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Hal ini berlangsung cepat dan guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, sehingga siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk berbagi dengan teman. Tidak adanya variasi model pembelajaran yang digunakan, menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fisika.

Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang rendah, seperti ditunjukkan dalam daftar nilai uji blok pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji blok mata pelajaran fisika siswa SMA Negeri 1 Rumbia kelas XI IPA semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

No.	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		0-59	$\geq 60-100$	
1.	XI IPA 1	18	16	34
2.	XI IPA 2	20	14	34
3.	XI IPA 3	23	11	34
Jumlah	Siswa	61	41	102
	Persentase	59,80%	40,20%	100%

Sumber : Guru bidang studi, mata pelajaran fisika.

SMA Negeri 1 Rumbia menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 60. Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar fisika yang diperoleh siswa masih kurang optimal. Ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 atau yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum hanya 40,20% selebihnya hanya memperoleh nilai < 60 atau 59,80% siswa belum mencapai KKM, artinya siswa belum mencapai seluruh indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Ini berarti hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Rumbia kurang efektif. Upaya untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar fisika yang lebih baik diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan efektif untuk mendidik perilaku humanis siswa sehingga dapat mencapai KKM, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif, suatu model yang lebih memusatkan pada keaktifan siswa.

Penerapan model kooperatif menurut penelitian yang selama ini dilakukan terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Yuliani yaitu melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Negerikaton dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Arends (2008: 15) tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan *Team Numbered Heads Together* (NHT)

adalah model kooperatif yang menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok. Proses pembelajaran dalam kelompok membantu siswa membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Penelitian ini melihat bagaimana kedua model pembelajaran kooperatif tersebut diterapkan dan melihat hasil belajar yang didapat siswa dengan *cooperative learning* tipe TPS dan NHT dan membandingkannya. Model manakah yang lebih efektif digunakan sebagai strategi dalam proses pembelajaran. Hal ini diterapkan karena hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Rumbia masih kurang dalam pelajaran fisika. Guru mata pelajaran fisika di Kelas XI IPA belum pernah menerapkan kedua model tersebut. Penerapan kedua model tersebut diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaaan antara rata-rata hasil belajar fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan tipe NHT?

2. Manakah rata-rata hasil belajar fisika siswa yang lebih tinggi antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan tipe NHT?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan antara rata-rata hasil belajar fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan tipe NHT.
2. Rata-rata hasil belajar fisika siswa mana yang lebih tinggi antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan tipe NHT.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Membantu siswa dalam menanamkan dan mengembangkan keterampilan kooperatif siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.
2. Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yang efektif dan inovatif yang tepat pada mata pelajaran fisika.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahap, pertama tahap *think*, siswa berpikir secara individu atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Kedua tahap *pair*,

siswa berpasangan dengan teman sebangkunya untuk menyelesaikan permasalahan secara kelompok. Ketiga tahap *share*, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4 tahap. Pertama tahap *numbering*, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan memberi nomor. Kedua tahap *questioning*, guru memberikan suatu permasalahan. Ketiga tahap *heads together*, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut serta menyatukan pemikiran mereka dengan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya. Keempat tahap *answering*, guru memanggil sebuah nomor dan siswa yang memiliki nomor tersebut mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
3. Hasil belajar yang diamati, yaitu pada aspek kognitif siswa setelah melalui proses pembelajaran.
4. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rumbia semester genap tahun pelajaran 2011/2012.
5. Materi pokok dalam penelitian ini adalah fluida statis.